

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar

Pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, untuk belanja, dan kemauan untuk membelajkannya (Basu dalam Kholis,dkk 1995:20). Sedangkan pendapat yang sama mengatakan bahwa pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelajakan (Stanton, 2000:51).(Pariaman & Kota, 2018)

B. Pengertian Sampah

Pengertian Sampah Menurut Azwar (1990), sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaikbaiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Kodoatie (2003) mendefinisikan sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan (Suryani, 2014).(PANGESTUTI, 1967)

Pengertian Sampah Sampah secara umum dapat diartikan sebagai bahan buangan yang tidak disenangi dan tidak diinginkan orang, dimana sebagian besar merupakan bahan atau sisa yang sudah tidak dipergunakan lagi dan akan menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Definisi sampah menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) adalah: “Sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang

berbentuk padat.” Dengan kata lain Sampah adalah zat padat atau semi padat yang terbuang atau sudah tidak berguna lagi baik yang dapat membusuk maupun yang tidak dapat membusuk kecuali zat padat buangan atau kotoran manusia. Dengan demikian, maka sampah dapat diartikan sebagai benda yang tidak disenangi yang berbentuk padat sebagai hasil dari aktivitas manusia yang secara ekonomi tidak mempunyai harga atau tidak mempunyai manfaat.(UU No.18/2008)

C. Jenis-jenis sampah

Berdasarkan sifatnya sampah dapat dibagi menjadi dua yaitu (Anggraini et al., 2012) :

1. Sampah organik adalah sampah yang mudah terdegradasi sehingga mudah terurai. Contohnya : sampah sayuran, daun-daunan, bagian tubuh hewan, sisa makanan, kertas, kayu dan lain-lain.
2. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terdegradasi sehingga sulit terurai. Contohnya : plastik, kaca, logam, kaleng dan lain-lain.

D. Karakteristik Sampah

Di Pasar Impres Hasil penelitian tentang karakteristik sampah di pasar Impres menunjukkan bahwa secara umum karakteristik sampah di pasar tradisional Kota Kalianda dominan sampah organik (66%), yaitu sampah yang berasal dari sayur-sayuran, buah-buahan dan sisa-sisa makanan. Sedangkan sampah anorganik juga cukup besar (>25%) yang berasal dari plastik, kertas, alumunium dan lain-lain. Kondisi tersebut dikarenakan bahan-bahan yang dijual oleh pedagang pasar tradisional khususnya pedagang yang tidak mempunyai tempat usaha permanen (Pelataran, Eceran) lebih cepat membusuk seperti sayur-sayuran, makanan, dan

buah-buahan, dibandingkan pedagang yang mempunyai tempat usaha permanen (Toko, Kios, Los) yang bahannya berasal dari plastik, aluminium, kertas, kayu dan lain-lain, sehingga sampah yang dihasilkan juga lebih banyak sampah organik (dapat diurai). (Astuti, 2019)

E. Jenis dan sumber sampah

1. Berdasarkan sifat zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dibagi menjadi:
 - a. Sampah organik (Degradable) Sampah organik merupakan jenis sampah mudah membusuk misalnya sisa makanan, sayuran, daun kering, dan lainnya. Kelebihan dari sampah ini dapat diolah sehingga dapat digunakan sebagai pupuk kompos
 - b. Sampah anorganik (Undegradable) Sampah jenis anorganik yang merupakan sampah tidak mudah membusuk, antara lain seperti plastik, wadah, kertas, botol, gelas minuman, kayu, pembungkus makanan dan lainnya. Sampah ini dapat dijadikan menjadi sampah komersial atau sampah yang pada nantinya laku dijual guna dijadikan produk lain, dengan sampah anorganik ini juga dapat dijadikan bahan untuk membuat suatu kerajinan tangan dan memiliki nilai ekonomis
 - c. Sampah beracun (B3) Sampah B3 atau beracun, sampah ini berasal dari limbah rumah sakit, limbah pabrik atau lainnya. Menurut UU RI No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang termasuk sampah B3 ini memiliki ciri-ciri yakni sampah

yang belum dapat diolah dengan cara teknologi dan timbul secara periodik.

2. Berdasarkan dapat tidaknya dibakar, sampah dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:
 - a. Sampah yang mudah terbakar (combustible) misalnya: kertas, plastik, daun kering, kayu.
 - b. Sampah yang tidak mudah terbakar (non combustible) misalnya: kaleng, besi, gelas, dan sebagainya.
3. Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk, sampah dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:
 - a. Mudah membusuk misalnya: sisa makanan, potongan daging, buah-buahan, sayur-mayur dan sebagainya.
 - b. Sampah yang sulit membusuk misalnya: plastik, kaleng, dan sebagainya.
4. Berdasarkan karakteristiknya jenis-jenis sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Garbage, yaitu jenis sampah yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. Proses pembusukan sering kali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya.
 - b. Rubbish, terbagi menjadi dua yaitu:
 - 1) Rubbish mudah terbakar terdiri atas zat-zat organik, misalnya: kertas, kayu, karet, daun kering, dan sebagainya

- 2) Rubbish tidak mudah terbakar terdiri atas zat-zat an organik, misalnya: kaca, kaleng, dan sebagainya.
- c. Ashes (abu) yaitu semua sisa dari pembakaran dari industry yang mudah terbakar termasuk juga abu rokok.
- d. Street sweeping (Sampah jalanan) yaitu sampah yang berasal dari jalanan atau trotoar akibat aktivitas mesin dan manusia yang melintas dari jalanan. E. Dead animal (Bangkai binatang) sampah bangkai binatang besar seperti anjing, kucing, dan sebagainya yang mati karena kecelakaan secara alami.
- e. House hold refuse, atau sampah campuran misalnya: garbage, ashes, rubbish yang berasal dari perumahan
- f. Abandoned vechicle, berasal dari bangkai kendaraan
- g. Demolision waste, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung, contractions waste, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung seperti tanah, batu, dan kayu.
- h. Sampah industry, berasal dari pertanian, perkebuan, dan pabrik (industry)
- i. Santage solid, terdiri atas benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik. 8
- j. Sampah khusus, sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif (Undang-undang No 18 tahun 2008, 2008)

F. Pengelolaan Sampah

Neolaka (2008) berpendapat bahwa pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Sedangkan menurut Alex (2012) pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas: (a) pengurangan sampah; dan (b) penanganan sampah. Di mana pengurangan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan: (a) pembatasan timbulan sampah; (b) pendauran ulang sampah; dan/atau (c) pemanfaatan kembali sampah (Pariaman & Kota, 2018)

System pengolahan sampah pasar :

1. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara mengumpulkan dari masing – masing sumber sampah untuk di angkut ke tempat pembuangan sementara atau pengolahan sampah skala kawasan, atau langsung ke tempat pembuangan atau pemrosesan akhir tanpa melalui proses pemindahan.Operasional pengumpulan dan pengangkutan sampah mulai dari sumber sampah hingga ke lokasi pemrosesan akhir atau secara

langsung (door to door) atau secara tidak langsung dengan menggunakan transfer depo / container sebagai tempat pembuangan sampah sementara. Pengumpulan sampah tidak boleh di campur kembali setelah dilakukan pemilahan dan pewadahan menurut pasal huruf b dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

2. Penampungan/pewadahan sampah adalah suatu proses awal dari system pengelolaan sampah , yang dapat di lakukan dengan beberapa pola, diantaranya adalah dengan cara :

- a. Pengadaan oleh masyarakat dengan model bebas
- b. Pengadaan oleh masyarakat dengan model ditentukan oleh pemerintah
- c. Pengadaan oleh pemerintah daerah
- d. Pengadaan dengan swadaya masyarakat.

Bedasarkan pedoman dari Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah , maka :

- a. Kriteria Titik untuk lokasi pengumpulan ($1m^3, 6m^3, 10m^3$)
- b. Dikosongkan setiap hari minimal dengan frekuensi 1 kali
- c. Untuk memaksimalkan kebersihan lokasi transfer, perlu ada penjadwalan pengisian dan pengosongan.
- d. Mudah di jangkau , tidak mengganggu arus lalu lintas, atau kenyamanan pejalan kaki

- e. Terisolasi, tetap bersih
- f. Pembongkaran titik pemindahan sebaiknya memperhatikan kaidah isolasi pencemaran dan diatur jadwalnya yang tidak mengganggu dan kesehatan masyarakat pemakai jalan dan sekitarnya.

Penempatan wadah yang tepat akan berpengaruh untuk menunjang keberhasilan pada saat pengoperasian pengumpulan sampah, maka dari itu perlu diadakannya lokasi penempatan pewadahan yang tepat, yang di lakukan oleh pemilik rumah. Pewadahan tersebut diletakan sedemikian rupa, di letakan di halaman muka tidak di luar pagar sehingga memudahkan dan cepat bagi para petugas untuk mengambilnya dan di pindahkan ke wadah pengangkut.

G. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah sub-sistem yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan atau sumber sampah secara langsung menuju tempat pemrosesan akhir, atau TPA. Pengangkutan sampah merupakan salah satu komponen penting dan membutuhkan perhitungan yang cukup teliti, dengan sasaran mengoptimalkan waktu angkut yang di perlukan dalam system tersebut, khususnya bila :

1. Terdapat sarana pemindahan sampah dalam skala cukup besar yang harus menangani sampah.
2. Lokasi titik tujuan sampah relative jauh
3. Sarana pemindahan merupakan titik pertemuan masuknya sampah dari berbagai area
4. Ritasi perlu diperhitungan secara teliti

5. Masalah lalu lintas jalur menuju titik sasaran tujuan sampah

Persyaratan pengangkutan sampah antara lain:

1. Alat pengangkutan sampah harus di lengkapi dengan penutup sumpah, minimal dengan jarring
2. Tinggi bak maksimal 1,6m
3. Sebaiknya ada alat unkit
4. Kapasitas disesuaikan dengan kondisi/ kelas jalan yang akan dilalui
5. Bak truk/ dasar container sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengoprasian sarana angkutan sampah kemungkinan penggunaan stasiun atau depo container sangat disarankan untuk di terapkan.

H. Metode Pengangkutan Sampah

Bila mengacu pada system di Negara maju, maka pengangkutan sampah dapat dilakukan dengan dua metode:

1. Hauled container system (HCS)

Hauled container system adalah system pengumpulan sampah yang wadah pengumpulan dapat dipindah-pindah dan ikut di bawa ketempat pembuangan akhir.

a. Konvensional

Cara konvensional yaitu wadah sampah yang telah terisi penuh kemudian diangkut ke tempat pembongkaran, setelah dibongkar dan

dikosongkan wadah sampah tersebut dikembalikan ke tempatnya semula.

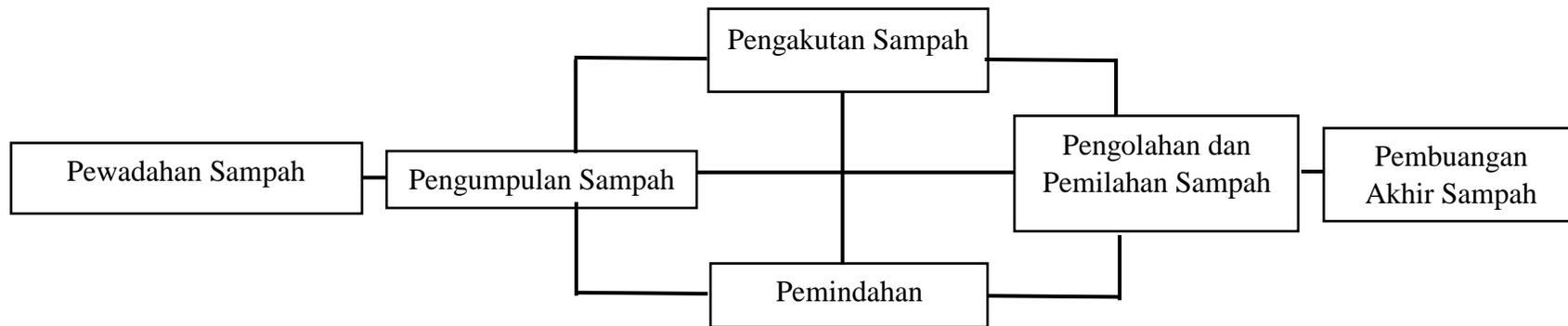
b. Stationary Container system (SCS)

Cara SCS ini yaitu wadah sampah yang telah terisi penuh akan diangkut dan tempatnya akan langsung di ganti oleh wadah kosong yang telah di bawa.

1. Stationary Container system (SCS)

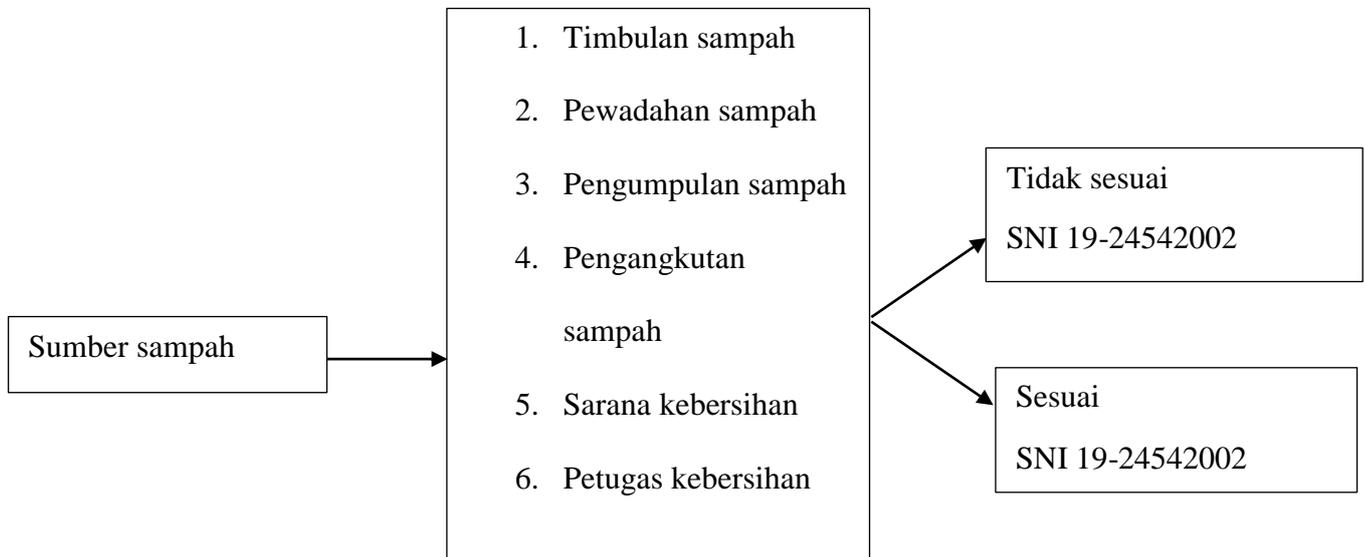
Sistem SCS ini adalah caea pengumpulan sampah yang wadah pengumpulannya tidak di bawa berpindah-pindah.

I. Kerangka Teori



Gambar 2.1
Kerangka Teori

J. Kerangka Konsep



Gambar 2.2
Kerangka Konsep

K. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Timbunan sampah	Timbunan sampah adalah banyaknya sampah yang dihasilkan dari aktivitas pasar dengan menggunakan satuan liter/hari	Cbservasi/ wawancara	<i>Checklist</i> dan Wawancara	Volume sampah	Ordinal
2.	Pewadahan sampah	Pewadahan sampah merupakan cara penampungan sampah sementara disumbernya baik individual maupun komunal	Cbservasi/ wawancara	<i>Checklist</i> dan Wawancara	- Memenuhi syarat - Tidak memenuhi syarat	Ordinal
3.	Pengumpulan Sampah	Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sementara atau ke pengelolaan sampah skala kawasan.	Cbservasi/ wawancara	<i>Checklist</i> dan Wawancara	- Memenuhi syarat - Tidak memenuhi syarat	Ordinal
4.	Pengangkutan sampah	Pengangkutan sampah merupakan tahapan untuk memindahkan sampah hasil pengumpulan kedalam alat pengangkut untuk dibawa ke sarana ke tempat pemrosesan atau kepembuangan akhir	Cbservasi/ wawancara	<i>Checklist</i> dan Wawancara	- Ya - Tidak	Ordinal